

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman baik itu bagi pekerjaannya, perusahaan maupun bagi masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga merupakan suatu usaha untuk mencegah setiap perbuatan atau kondisi tidak selamat, yang dapat mengakibatkan kecelakaan (Candrianto, 2020).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut *International Labour Organization* (ILO) adalah meningkatkan dan memelihara derajat tertinggi semua pekerja baik secara fisik, mental, dan kesejahteraan sosial di semua jenis pekerjaan. Upaya lain yang dilakukan yaitu mencegah terjadinya gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh pekerjaan (Djarmiko, 2016). Setiap pekerjaan memiliki risiko terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Besar kecilnya risiko tersebut tergantung pada jenis pekerjaan itu sendiri. Ada dua hal yang menjadi perhatian utama dalam keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan kerja berhubungan dengan kecelakaan akibat kerja (KAK), sedangkan kesehatan kerja berhubungan dengan penyakit akibat kerja (PAK).

Penyakit akibat kerja merupakan hal yang menjadi perhatian di dalam dunia ketenagakerjaan. Hal ini dikarenakan penyakit akibat kerja sangat berpengaruh

terhadap efektivitas dan efisiensi pekerjaan dari seorang pekerja yang pada akhirnya akan menyebabkan penurunan produktivitas kerjanya. Data dari *International Labour Organization* (ILO) tahun 2018 menyebutkan bahwa, menurut perkiraan ILO, lebih dari 1,8 juta kematian akibat kerja terjadi setiap tahunnya di 156 kawasan Asia dan Pasifik. Bahkan dua pertiga kematian akibat kerja di dunia terjadi di Asia. Di tingkat global, lebih dari 2,78 juta orang meninggal setiap tahun akibat kecelakaan atau penyakit akibat kerja (ILO,2018). Selain itu, terdapat sekitar 374 juta cedera dan penyakit akibat kerja yang tidak fatal setiap tahunnya, yang banyak mengakibatkan absensi kerja (Putri dkk., 2022).

Salah satu penyakit akibat kerja yang sering dialami oleh pekerja adalah gangguan *musculoskeletal disorders* (MSDs). Keluhan pada sistem *musculoskeletal* adalah keluhan pada bagian-bagian otot rangka yang dirasakan oleh seseorang mulai dari keluhan sangat ringan sampai sangat sakit. Apabila otot menerima beban statis secara berulang dan dalam waktu yang lama, akan dapat menyebabkan keluhan berupa kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon (Parinduri dkk., 2021).

Menurut *Health Safety Executive* (HSE) dalam *Work Related Musculoskeletal Disorders* (WRMSDs) statistik di Inggris tahun 2017 menyebutkan pada tahun 2016 terdapat 507.000 pekerja yang menderita gangguan *musculoskeletal* terkait pekerjaan (berdiri sebentar atau berdiri lama). Akibatnya 8.9 juta hari kerja hilang terkait gangguan musculoskeletal. HSE juga mengelompokkan pekerja yang menderita *Musculoskeletal Disorders* (MSDs)

berdasarkan efek pada area tubuh yang terkena. HSE menyebut ada lima industri dengan tingkat gangguan musculoskeletal yang lebih tinggi dari rata-rata per 100.000 pekerja dalam setahun, yaitu industri konstruksi ada 2300 kasus, industri pertanian kehutanan dan perikanan terdapat 2000 kasus, industri transportasi dan penyimpanan terdapat 1700 kasus, industri kesehatan dan pekerja sosial terdapat 1.600 kasus, dan industri lainnya terdapat 1200 kasus (Parinduri dkk., 2021)

Salah satu gangguan *musculoskeletal disorders* yang disebabkan oleh gerakan repetitif dan aktivitas tubuh yang kurang baik adalah *Low Back Pain* (LBP). LBP bisa ditandai dengan adanya nyeri yang dirasakan pada daerah punggung bawah, dapat berupa nyeri lokal maupun nyeri radikuler. Nyeri ini terasa diantara sudut iga terbawah sampai lipat bokong bawah yaitu daerah lumbal atau lumbosakral dan sering disertai dengan penjalaran nyeri kearah tungkai dan kaki yang diakibatkan oleh penyakit maupun aktivitas tubuh yang tidak baik (Sali & Sujaya, 2019).

Prevalensi *low back pain* menurut data dari WHO (2022) menyatakan bahwa gangguan musculoskeletal di dunia berjumlah 1,71 milyar sedangkan kejadian *low back pain* merupakan masalah kesehatan ke 3 di dunia antara lain osteoarthritis di tahun 2022 berjumlah 528 juta orang, rematik di tahun 2020 berjumlah 335 juta orang dan *low back pain* di tahun 2022 berjumlah 17,3 juta orang. Jumlah karyawan di dunia khususnya di bidang industry setiap tahun mengalami nyeri punggung bawah 2- 5% (Melvin et al., 2020). Data statistik Amerika Serikat memperlihatkan angka kejadian sebesar 15%-20% per tahun sebanyak 90% kasus

low back pain bukan disebabkan oleh kelainan organik, melainkan kesalahan posisi tubuh dalam bekerja. Di Amerika Serikat, prevalensi *low back pain* menduduki peringkat kedua setelah penyakit saluran pernafasan bagian atas yang mengakibatkan kerugian waktu akibat sakit. Cedera punggung mencakup sekitar 19% hingga 25% (Putri dkk., 2022).

Dilihat dari data RISKESDAS tahun 2018, kurang aktivitas fisik merupakan kegiatan kumulatif kurang dari 150 menit seminggu. Prevalensi aktivitas fisik yang kurang juga meningkat dari tahun 2013, dari 26,1% menjadi 33,5% di tahun 2018. Hal ini sebanding dengan meningkatnya prevalensi beberapa penyakit tidak menular di Indonesia (RISKESDAS, 2018).

Low Back Pain (LBP) di Indonesia merupakan masalah kesehatan yang nyata. LBP merupakan penyakit nomor dua pada manusia setelah influenza. Data untuk jumlah penderita LBP di Indonesia belum di ketahui secara pasti, namun di perkirakan penderita LBP di Indonesia bervariasi antara 7,8% sampai 37% dari jumlah penduduk yang ada di Indonesia, prevalensi *low back pain* terdapat 59,25% penderita *low back pain* pada tahun 2016 (Putri dkk., 2022).

Faktor-faktor risiko terjadinya keluhan LBP yaitu faktor individu (jenis kelamin, usia, kesegaran jasmani, kebiasaan merokok, dan indeks massa tubuh), faktor pekerjaan (sikap kerja, masa kerja, lama kerja, beban kerja) dan faktor lingkungan (getaran dan kebisingan) (Tarwaka dkk, 2022).

Menurut Umami (2014) bahwa masa kerja berhubungan signifikan dengan keluhan *low back pain* ($p=0,000$), pekerja yang banyak mengalami keluhan nyeri

punggung bawah adalah yang mempunyai masa kerja > 10 tahun dan yang paling banyak mengalami keluhan sakit punggung pada tingkat nyeri sedang. Masa kerja yang lama dapat mempengaruhi kejadian *low back pain* karena merupakan akumulasi pembebanan pada tulang belakang akibat posisi duduk yang statis, semakin lama bekerja maka semakin tinggi resiko terjadinya *low back pain* terlalu lama bekerja pada posisi susuk statis yang akan mengakibatkan peregangan pada otot-otot, fasia dan ligamen pada tulang belakang (Rudiana, 2019).

Berdasarkan Penelitian yang dikemukakan oleh Larono (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal. Sikap kerja yang dilakukan dapat dipengaruhi bagian-bagian tubuh yang terlihat yaitu lengan, bahu, punggung, kaki dimana bagian-bagian tubuh tersebut adalah paling banyak dikeluhkan. Sikap kerja saat melakukan pekerjaan yaitu dengan sikap kerja berjalan dengan kedua tangan mengangkat beban terus menerus dan terkadang tubuh sedikit miring dan cenderung membungkuk, sikap kerja yang seperti ini merupakan penyebab adanya keluhan pada punggung, pinggang, lengan, bahu dan betis.

Menurut penelitian Harwanti,S & Panuwun menunjukkan umur, kebiasaan olahraga, masa kerja mempengaruhi terjadinya *Low Back Pain* (Harwanti dkk., 2018). Berdasarkan Bajwa & Kaur mengatakan faktor pencetus lainnya adalah pekerjaan yang memerlukan pengulangan gerakan berlebihan sehingga menimbulkan cedera otot dan saraf, posisi yang tidak mendukung, posisi statis atau diam tidak bergerak dalam jangka waktu lama, membungkuk, memutar serta

waktu istirahat yang tidak memadai (Harwanti dkk., 2018). Melihat urgensi kebanyakan kasus *low back pain* bersifat akut dan dapat sembuh sendirinya beberapa minggu, tetapi beberapa individu mengalami *low back pain* kronis yang berlangsung lebih seminggu yang dapat menyebabkan disabilitas jangka panjang dan memerlukan perawatan intensif (Nasional library of medicine, 2021).

Pasar Raya Padang merupakan pasar terbesar dan pasar pusat di kota Padang maupun Sumatera Barat. Banyak pekerja yang bergantung hidup mereka dari bekerja dengan mengangkut barang yang di jual di pasar atau dikenal dengan buruh angkut. Pekerja pengangkut barang di Pasar Raya Padang adalah pekerjaan sektor informal dengan menerima upah mengangkut barang dari truk barang menuju kios dagangan. Tenaga kerja buruh angkut di Pasar Raya Padang adalah laki-laki dengan rentang usia antara 15-60 tahun. Dalam sehari, buruh angkut mengangkat bobot secara manual maupun dengan menggunakan gerobak pengangkut barang dengan bobot sebesar 60 sampai 100 kg dalam 1 kali angkut. Para buruh setiap hari mengangkut barang dimulai dari jam 01.00 pagi sampai jam 17.00 sore (Dinas Pasar Kota Padang, 2019).

Berdasarkan survey awal peneliti pada tanggal 15 Februari 2023 di Pasar Raya Padang terhadap 10 orang responden diketahui 9 responden (90%) memiliki masa kerja berisiko, 4 responden (40%) memiliki lama kerja berisiko, 6 responden (60%) mengalami keluhan *low back pain*, dan 6 responden (60%) memiliki sikap kerja dengan risiko tinggi.

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja buruh angkut di Pasar Raya Padang tahun 2023”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada buruh angkut di Pasar Raya Padang Tahun 2023”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja buruh angkut di Pasar Raya Padang Tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi keluhan *low back pain* pada pekerja buruh angkut di Pasar Raya Padang Tahun 2023.
- b. Diketahui distribusi frekuensi masa kerja buruh angkut di Pasar Raya Tahun 2023.
- c. Diketahui distribusi frekuensi lama kerja buruh angkut di Pasar Raya Tahun 2023.
- d. Diketahui distribusi frekuensi sikap kerja buruh angkut di Pasar Raya Tahun 2023.

- e. Diketahui hubungan masa kerja buruh angkut dengan *keluhan low back pain* pada pekerja buruh angkut di Pasar Raya Padang Tahun 2023.
- f. Diketahui hubungan lama kerja buruh angkut dengan *keluhan low back pain* pada pekerja buruh angkut di Pasar Raya Padang Tahun 2023.
- g. Diketahui hubungan sikap kerja buruh angkut dengan *keluhan low back pain* pada pekerja buruh angkut di Pasar Raya Padang Tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta pengalaman melalui penelitian khususnya tentang faktor faktor yang berhubungan dengan *keluhan low back pain* pada buruh angkut.

b. Penelitian Selanjutnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan acuan penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan dan daftar perpustakaan, serta sumber informasi dan tersedianya data untuk keperluan yang berkaitan dengan buruh angkut.

b. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan masukan untuk pekerja buruh angkut di Pasar Raya agar lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan tenaga kerja sehingga dapat menurunkan angka kejadian *low back pain* guna meningkatkan produktivitas kerja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang faktor faktor yang berhubungan dengan keluhan *low back pain* pada pekerja buruh angkut di Pasar Raya Padang Tahun 2023. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan (masa kerja, lama kerja, dan sikap kerja) dengan (keluhan *low back pain*). Variabel independen pada penelitian ini adalah masa kerja, lama kerja dan sikap kerja sedangkan variabel dependen adalah keluhan *low back pain*. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2023 di Pasar Raya Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah semua buruh angkut di Pasar Raya Padang, dengan jumlah populasi 150 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara menggunakan kuesioner dilakukan pada tanggal 11-25 Juli 2023. Analisis data yang dilakukan secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *chi-square*.